

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan peneliti mencoba untuk memberikan uraian terkait permasalahan yang menjadi fokus penelitian yang akan diteliti. Pada bab yang berisi pendahuluan ini terdapat sejumlah sub-bab yang akan diuraikan oleh peneliti yang di dalamnya meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi tesis. Adapun penjelasan dari bab I ialah sebagai berikut.

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan teknologi yang sangat pesat seperti saat ini turut memberikan perubahan pada berbagai bidang kehidupan manusia, begitu pula dengan pendidikan. Adanya perkembangan teknologi turut mempengaruhi perubahan sistem pendidikan saat ini. Secara perlahan sistem pendidikan yang pada awalnya berpusat kepada guru dan mengandalkan buku serta hafalan yang sifatnya monoton kini mulai mengalami perubahan. Pengintegrasian teknologi ke dalam proses pembelajaran memiliki dampak yang positif. Salah satunya ialah dengan memanfaatkan teknologi melalui proses pembelajaran, indra yang dimiliki oleh siswa dapat berjalan secara menyeluruh sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang mampu mengakomodir berbagai kemampuan belajar masing-masing siswa dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar (Tekege, 2017, hlm. 185). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suryadi (2007) pemanfaatan teknologi dapat menciptakan sebuah kondisi pembelajaran yang kondusif sehingga dapat mempermudah dan mempercepat pekerjaan siswa. Selain itu pemanfaatan teknologi juga mampu meningkatkan keterampilan yang terdapat dalam diri siswa dalam memanfaatkan teknologi sebagai bentuk respon terhadap kemajuan teknologi seperti saat ini.

Pemanfaatan teknologi digital pada proses pembelajaran hendaknya dapat dilaksanakan pada semua proses pembelajaran, salah satunya ialah proses pembelajaran sejarah. Namun apabila melihat pada realitanya, di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat seperti saat ini guru sejarah dihadapi oleh tantangan yakni bagaimana pembelajaran sejarah dapat melepaskan diri dari paradigma yang berkembang di masyarakat bahwa pembelajaran sejarah masih dilakukan secara konvensional yang menekankan kepada proses menulis dan menghafal saja. Hal ini tentunya harus mengalami perubahan, proses pembelajaran sejarah haruslah dilakukan secara inovatif dengan memanfaatkan perkembangan teknologi. Afwan, dkk (2020) menjelaskan bahwa penggunaan media interaktif pada proses pembelajaran sejarah masih sangat minim sehingga hal ini turut berdampak pada rendahnya kompetensi siswa dalam proses pembelajaran sejarah di kelas. Menanggapi permasalahan tersebut, salah satu hal yang dapat dilakukan ialah dengan mengintegrasikan teknologi digital pada proses pembelajaran di kelas. Salah satunya ialah dengan menggunakan aplikasi *heyzine flipbook* yang di dalamnya memiliki berbagai macam fitur yang dapat dimanfaatkan oleh guru sehingga guru dapat memanfaatkan bahan ajar berbasis multimedia yang mengintegrasikan gambar, video, audio dan fitur lainnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Febriantje pada tahun (2023) yang berjudul penggunaan modul elektronik berbasis aplikasi *heyzine flipbook* untuk meningkatkan kemampuan *historical literacy* siswa dalam pembelajaran sejarah dapat dijelaskan bahwa penggunaan bahan ajar *e-modul* menggunakan aplikasi *heyzine flipbook* tersebut memberikan pengaruh dalam meningkatkan kemampuan literasi sejarah atau *historical literacy* siswa. Salah satu faktor yang menjadi penyebabnya ialah pemanfaatan sejumlah fitur ke dalam bahan ajar yakni *e-modul* yang dirancang dengan menggunakan aplikasi *heyzine flipbook* yang di dalamnya dilengkapi oleh sejumlah fitur seperti fitur *video*, *audio*, *link*, *picture* dan lain sebagainya. Pengintegrasian fitur multimedia ke dalam bahan ajar ini memiliki pengaruh terhadap proses pembelajaran sejarah yang merangsang

Sekar Ayu Febriantje, 2024

**PENGARUH MODUL ELEKTRONIK BERBASIS APLIKASI HEYZINE FLIPBOOK TERHADAP HISTORICAL LITERACY DAN CHRONOLOGICAL THINKING SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMAN 1 JATILUHUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemampuan berpikir dan keaktifan siswa dikarenakan dengan memanfaatkan sejumlah fitur yang terdapat dalam *e-modul* yang dirancang menggunakan aplikasi *heyzine flipbook* tersebut siswa dilatih untuk mencari tahu lebih dalam terkait suatu materi yang tengah siswa pelajari. Melalui fitur tersebut, guru dapat menambahkan *link* video yang mengarahkan siswa untuk mengakses video pembelajaran di aplikasi *youtube* serta siswa diarahkan untuk dapat membaca sumber materi yang kredibel melalui jurnal atau artikel yang disisipkan melalui sejumlah media interaktif yang relevan dan mendukung untuk dapat disisipkan dalam *e-modul* yang dirancang dengan menggunakan aplikasi *heyzine*.

*Heyzine flipbook* merupakan sebuah aplikasi berbasis *website online* yang dapat membantu penggunaannya membuat *flipbook* serta mengubah PDF ke dalam bentuk *flipbook* karena terintegrasi dengan aplikasi *canva* sehingga dapat mempermudah penggunaannya dalam merancang sebuah *e-modul* berbasis *flipbook* atau lainnya. Selain itu, dalam *heyzine flipbook* juga terdapat sejumlah fitur yang dapat menjadi daya tarik apabila dikembangkan ke dalam suatu bahan ajar. Fitur tersebut meliputi fitur video, gambar, audio, animasi, atau grafik bergerak yang dapat diintegrasikan ke dalam *e-modul* yang akan dirancang sebagai bahan ajar. Abrar, dkk (2020) menjelaskan bahwa fitur yang terdapat dalam *heyzine flipbook* mampu membuat tampilan *e-modul* menjadi lebih menarik sehingga siswa dapat lebih termotivasi untuk membaca serta mempelajari materi yang terdapat di dalamnya. Sejalan dengan hal tersebut, Maharani, A. W., & Yefterson, R. B (2021) menjelaskan bahwa yang menjadi nilai tambah dari penggunaan *e-modul* ialah membuat proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. Selain itu dengan menggunakan *e-modul*, guru dapat menambahkan berbagai macam informasi yang lebih luas mengenai materi yang tengah dipelajari melalui sejumlah media interaktif yang diintegrasikan ke dalam *e-modul* tersebut.

*Heyzine flipbook* merupakan aplikasi yang dalam penggunaannya tidak mengharuskan untuk di unduh pada perangkat komputer maupun *handphone*. Hal tersebut dikarenakan aplikasi ini memang memiliki daya kerja untuk dapat mengkonversi

Sekar Ayu Febriantje, 2024

**PENGARUH MODUL ELEKTRONIK BERBASIS APLIKASI HEYZINE FLIPBOOK TERHADAP HISTORICAL LITERACY DAN CHRONOLOGICAL THINKING SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMAN 1 JATILUHUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*file* PDF menjadi format yang lebih menarik seperti modul elektronik, majalah, kartu dan lain sebagainya. Selain itu melalui pemanfaatan aplikasi *heyzine flipbook* ini, membuat bahan ajar yang dirancang menjadi lebih inovatif karena bukan hanya menyajikan teks saja tetapi dalam bahan ajar tersebut dapat memuat gambar, video, bahkan audio sehingga dapat lebih memotivasi siswa pada proses pembelajaran dan dapat menciptakan sebuah proses pembelajaran yang menekankan kepada keaktifan siswa (Humairah, dkk, 2022, hlm. 67). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamid, A., & Alberida, H (2021) bahwa dalam mengembangkan *e-modul* pada proses pembelajaran membuat bahan ajar menjadi lebih inovatif dan variatif. Melalui fitur yang terdapat di dalamnya seperti gambar, video, bahkan audio yang dapat disisipkan membuat proses pembelajaran lebih menarik dan memotivasi peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri di manapun dan kapanpun baik di sekolah, maupun di rumah.

Selain itu berdasarkan hasil penelitian Putri, dkk pada tahun (2019) menjelaskan bahwa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kronologis dalam diri peserta didik membutuhkan sumber belajar yang mampu mendukung kemampuan berpikir kronologis salah satunya ialah bahan ajar yang disusun secara sistematis yang menyesuaikan dengan kurikulum serta dapat memfasilitasi siswa untuk belajar secara mandiri. Hal tersebut bertujuan agar siswa memiliki keterampilan yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh kurikulum. Oleh karena itu berdasarkan penjelasan Putri, dkk (2019) tersebut penggunaan *e-modul* adalah salah satu hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kronologis atau *chronological thinking* siswa.

Melalui penggunaan *e-modul* yang dirancang menggunakan *heyzine flipbook* sebagai bahan ajar melalui pengintegrasian sejumlah fitur yang terdapat di dalamnya, diharapkan siswa dapat memiliki kemampuan *historical literacy* dan *chronological thinking* yang baik. Pemanfaatan sejumlah fitur yang terdapat di dalamnya seperti video, *image*, *link* dan lain sebagainya membuat siswa dapat mengevaluasi serta memahami sejumlah sumber sejarah melalui sumber literasi yang terdapat di dalamnya seperti artikel

Sekar Ayu Febriantje, 2024

**PENGARUH MODUL ELEKTRONIK BERBASIS APLIKASI HEYZINE FLIPBOOK TERHADAP HISTORICAL LITERACY DAN CHRONOLOGICAL THINKING SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMAN 1 JATILUHUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

jurnal, portal berita dan lain sebagainya yang tentunya bersifat kredibel serta video yang berasal dari aplikasi *youtube* sebagai salah satu sumber yang bersifat audio visual yang tentunya menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa. Selain itu melalui fitur gambar atau *image*, siswa juga diharapkan dapat memiliki kemampuan *chronological thinking*. Hal tersebut dikarenakan di dalam *e-modul* dapat disisipkan infografis dan lain sebagainya sehingga membantu siswa dalam memahami sebuah konsep dalam suatu peristiwa sejarah yang berhubungan dengan aspek ruang dan waktu dalam suatu peristiwa sejarah.

Literasi pada umumnya didefinisikan sebagai sebuah kemampuan dalam membaca ataupun menulis sebuah aksara. Secara lebih luas, literasi dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan dalam mengolah aksara menjadi rangkaian kata hingga sebuah kalimat sehingga dapat diambil sejumlah informasi pokok yang terdapat di dalamnya. Namun seiring berjalannya waktu, pengertian dari kata literasi ini turut mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman serta kebutuhan manusia. Hal ini mengakibatkan literasi terbagi menjadi beberapa jenis sesuai dengan kebutuhan hidup manusia. Salah satu jenis dari literasi ialah literasi sejarah. *Historical literacy* atau literasi sejarah adalah salah satu cabang dari literasi yang memiliki fokus pada penginterpretasian suatu peristiwa sejarah yang didasarkan pada sejumlah fakta (Nurhamidin & Suprijono, 2018, hlm. 22).

Pembelajaran sejarah yang mengembangkan kemampuan literasi sejarah ini sangat dibutuhkan oleh Bangsa Indonesia. Adanya globalisasi seperti saat ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi sistem pendidikan yang ada Indonesia termasuk salah satunya pembelajaran sejarah. Globalisasi yang semakin melesat tentunya menuntut peserta didik untuk dapat merubah *mindset* yang dimiliki (Gardiner, 1959, hlm. 34). Melalui kemampuan *historical literacy* atau literasi sejarah, siswa diharapkan dapat memahami bahwa pada dasarnya sejarah bukan hanya mempelajari tentang peristiwa yang terjadi di masa lalu saja. Tetapi sejarah juga merupakan sebuah ilmu yang di dalamnya memiliki konsep keterhubungan atau kontinuitas. Melalui proses pembelajaran

Sekar Ayu Febriantje, 2024

**PENGARUH MODUL ELEKTRONIK BERBASIS APLIKASI HEYZINE FLIPBOOK TERHADAP HISTORICAL LITERACY DAN CHRONOLOGICAL THINKING SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMAN 1 JATILUHUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sejarah, peserta didik diharapkan dapat menyadari bahwa sejarah memiliki keterkaitan dengan peristiwa yang terjadi saat ini dan masa yang akan datang.

Namun yang terjadi saat ini, konsep *historical literacy* atau literasi sejarah itu sendiri kurang populer di kalangan guru ataupun pakar pendidikan yang ada di Indonesia. Hal tersebut berdasarkan kepada hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati & Rahman (2022) yang berjudul *Application of historical literacy in history learning in the time of COVID-19* yang memperlihatkan bahwa pemahaman guru sejarah terkait konsep literasi sejarah ini sangatlah kurang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada sejumlah guru sejarah yang ada di SMA di wilayah Jakarta, menunjukkan bahwa guru memiliki pemahaman yang kurang mengenai konsep *historical literacy*. Sebagian besar guru tersebut memahami konsep *historical literacy* atau literasi sejarah berkaitan dengan kemampuan membaca dan menuliskan peristiwa sejarah yang dipelajari oleh siswa saja sehingga pemahaman konsep dari literasi sejarah itu sendiri baru sampai ke dalam pemahaman yang bersifat tradisional, yakni membaca dan menulis saja.

Hal tersebut justru berbeda dengan pembelajaran sejarah di Amerika serta Eropa dimana pakar pendidikan dan guru sejarah yang ada disana telah memahami serta mampu mendefinisikan konsep dari literasi sejarah itu sendiri. Bennet (2014) menjelaskan bahwa di Amerika, pendidikan sejarah memiliki peranan yang penting serta menjadi komponen penting atau utama dari pengalaman sekolah setiap warga negaranya. Literasi sejarah memiliki hubungan yang sangat penting dalam keterampilan seni serta bahasa yang menjadi tuntutan oleh pemimpin politik di Amerika. Melalui literasi sejarah tersebut, diharapkan siswa dapat mengetahui dan memahami peran mereka dalam sebuah masyarakat yang demokratis serta peran mereka dalam masyarakat global.

Pengembangan kemampuan *historical literacy* atau literasi sejarah dalam diri peserta didik didasarkan kepada asumsi bahwa pemahaman peserta didik mengenai suatu peristiwa sejarah itu bergantung kepada kemampuan literasi sejarah yang mereka miliki. Seorang peserta didik dianggap tidak memiliki kemampuan literasi sejarah apabila ia

Sekar Ayu Febriantje, 2024

**PENGARUH MODUL ELEKTRONIK BERBASIS APLIKASI HEYZINE FLIPBOOK TERHADAP HISTORICAL LITERACY DAN CHRONOLOGICAL THINKING SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMAN 1 JATILUHUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tidak memiliki sikap yang kritis serta kepekaan terhadap suatu peristiwa sejarah dari bangsanya. Hal ini diperkuat oleh pendapat Ahonan (dalam Ramona & Supriatna, 2021, hlm. 142) yang menyatakan bahwa:

*“Historical literacy is a behaviouristic term suggesting a mastery of the basic historical information, which enables historical reading and discussion. If the person can ask questions of evidence and explanation, he or she is assumed to grasp the basic procedural concepts of history and be a critical reader Ahonan (dalam Ramona & Supriatna, 2021, hlm. 142).”*

Berdasarkan pendapat Ahonan tersebut, dapat disimpulkan bahwa apabila seseorang memiliki kemampuan dalam mempertanyakan sebuah bukti terkait suatu peristiwa sejarah, maka seseorang tersebut telah menguasai konsep dasar dari sejarah itu sendiri. Oleh karena itu pembelajaran sejarah yang menekankan kepada kemampuan literasi sejarah ini perlu untuk dikembangkan sehingga siswa mampu memahami konsep dari sejarah yang meliputi aspek ruang, waktu dan keterhubungan dalam suatu peristiwa sejarah sehingga sejarah tidak dianggap sebagai sebuah pembelajaran yang meliputi kegiatan menghafal saja pada proses pembelajarannya melainkan sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat mengajarkan peserta didik bahwa seluruh aspek kehidupan manusia memiliki hubungan yang erat antara kehidupan yang terjadi di masa lampau, kehidupan saat ini dan kehidupan yang akan datang.

*Historical literacy* atau literasi sejarah merupakan bagian dari literasi. Literasi merupakan salah satu kemampuan yang penting untuk dapat dikuasai oleh peserta didik terutama dalam pembelajaran sejarah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nokes pada tahun 2012 yang berjudul *building students' historical literacies: learning to read and reason with historical texts and evidence* menjelaskan bahwa dengan mengembangkan kemampuan literasi sejarah dalam diri siswa akan dapat memberikan siswa pengetahuan mengenai fakta masa lalu serta mengajarkan siswa keterampilan dalam membaca, menulis dan memberikan argumen terhadap suatu bukti sejarah. Oleh karena itu penting bagi guru untuk dapat mengembangkan kemampuan literasi sejarah

Sekar Ayu Febriantje, 2024

**PENGARUH MODUL ELEKTRONIK BERBASIS APLIKASI HEYZINE FLIPBOOK TERHADAP HISTORICAL LITERACY DAN CHRONOLOGICAL THINKING SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMAN 1 JATILUHUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peserta didiknya sehingga peserta didik memiliki ketertarikan untuk dapat menelaah dan menganalisis keterkaitan yang terdapat dalam dirinya sendiri, masyarakat dan bangsanya. Hal tersebut dikarenakan sejarah sendiri memiliki keterhubungan antara peristiwa masa lalu dan kehidupannya saat ini.

Berdasarkan apa yang diungkapkan oleh Nokes (2022) tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menguasai dan mengembangkan literasi sejarah dalam proses pembelajaran dapat membuat siswa memiliki pemikiran yang lebih kritis dalam menganalisis suatu peristiwa yang sedang dipelajari. Pemikiran kritis yang dimiliki oleh siswa tersebut kemudian dapat menghasilkan sebuah keterampilan dalam berpikir sejarah, memahami sejarah serta kesadaran sejarah yang kemudian akan membentuk sikap nasionalisme dalam diri masing-masing siswa terutama ketika mempelajari sejarah beserta perjuangan bangsanya di masa lalu. Penerapan literasi sejarah sangatlah penting karena siswa yang memiliki kemampuan literasi sejarah akan memperlihatkan semangat yang besar ketika sedang mempelajari sejarah.

Rendahnya pemahaman *historical literacy* atau literasi sejarah ini hendaknya menjadi salah satu perhatian bagi civitas akademik yang ada di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan rendahnya pengetahuan guru mengenai konsep literasi sejarah ini akan berdampak pada sulitnya guru dalam menentukan pola pembelajaran sejarah yang dapat meningkatkan kemampuan literasi sejarah siswa. Selain itu rendahnya pemahaman guru terhadap literasi yang di dalamnya mencakup kegiatan membaca dan menulis juga dapat mempengaruhi penerapan pembelajaran yang berorientasi kepada kemampuan literasi sejarah yang menekankan kepada kegiatan membaca dan menulis suatu peristiwa sejarah. Sedangkan apabila seorang guru sejarah memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep *historical literacy* atau literasi sejarah, maka proses pembelajaran sejarah akan lebih bermakna dan mengasah kemampuan berpikir kesejajaran siswa. Hal tersebut dikarenakan guru dapat memberikan pemahaman bagi siswa bahwa pada dasarnya sejarah itu bukan hanya sebatas ilmu yang mempelajari peristiwa yang terjadi di masa lalu, karena

Sekar Ayu Febriantje, 2024

**PENGARUH MODUL ELEKTRONIK BERBASIS APLIKASI HEYZINE FLIPBOOK TERHADAP HISTORICAL LITERACY DAN CHRONOLOGICAL THINKING SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMAN 1 JATILUHUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



apa yang peserta didik alami saat ini memiliki keterkaitan dengan masa lalu, masa kini juga masa yang akan datang.

Selain kemampuan *historical literacy*, siswa juga diharuskan untuk dapat memiliki kemampuan dalam memahami, mengerti dan menjelaskan kembali materi apa yang telah disampaikan oleh guru. Siswa diharapkan dapat memiliki kemampuan dalam mengembangkan pemikirannya mengenai materi sejarah hingga dapat mengaplikasikannya dalam kronologis suatu peristiwa sejarah secara utuh. Ma'mur (2008) menjelaskan bahwa kemampuan *chronological thinking* adalah salah satu bagian dari berpikir kesejarahan yang mampu mengasah kemampuan siswa dalam berpikir kesejarahan. *Chronological thinking* atau berpikir kronologis pada dasarnya merupakan tahapan dasar dari serangkaian peristiwa atau waktu yang di dalamnya mencakup masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang. Melalui kemampuan ini seseorang diharapkan mampu mengidentifikasi urutan waktu pada setiap peristiwa sejarah yang sedang dipelajari, mengukur kapan sebuah peristiwa terjadi, melakukan interpretasi dan menyusun secara kronologis terjadinya suatu peristiwa sejarah serta dapat menganalisis konsep keberlanjutan dalam sejarah disertai dengan perubahan yang ada di dalamnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya berpikir kronologis atau *chronological thinking* merupakan sebuah kemampuan dalam merekonstruksi pemahaman sejarah, mengidentifikasi konsep keterhubungan dan keberlanjutan dalam sejarah serta memahami konsep sejarah yang tidak terlepas dari konsep ruang dan waktu

Berdasarkan hasil penelitian Putri, dkk (2019) dengan judul pengembangan modul berbasis *edutainment* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kronologis siswa. Berpikir kronologis merupakan salah satu bagian dari lima jenis standar keterampilan dalam berpikir sejarah. Kemampuan berpikir kronologis ini juga merupakan hal yang membedakan sejarah dengan ilmu lainnya. Dapat dikatakan bahwa berpikir kronologis ini merupakan unsur yang fundamental dalam memahami peristiwa sejarah. Hal tersebut

Sekar Ayu Febriantje, 2024

**PENGARUH MODUL ELEKTRONIK BERBASIS APLIKASI HEYZINE FLIPBOOK TERHADAP HISTORICAL LITERACY DAN CHRONOLOGICAL THINKING SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMAN 1 JATILUHUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dikarenakan sejarah memiliki keterkaitan dengan serangkaian peristiwa yang terjadi pada waktu tertentu serta harus disusun secara sistematis dan kronologis. Oleh karena itu hendaknya kemampuan berpikir kronologis ini haruslah dimiliki oleh peserta didik terutama kemampuan dalam memahami konsep keterhubungan dalam sejarah, mengetahui konsep waktu dari sebuah narasi sejarah ataupun kejadian yang bersifat historis, menyusun sebuah narasi sejarah yang sesuai dengan pemahaman dari peserta didik itu sendiri, menguraikan sejumlah fakta sejarah ke dalam sebuah garis waktu, merekonstruksi pola dari suatu peristiwa sejarah beserta rentang waktu sejarah ketika menjelaskan keterkaitan atau hubungan dan perubahan dalam sejarah dan dapat membandingkan beberapa model substitusi dalam sebuah periodisasi sejarah.

Kemampuan berpikir kronologis mendorong siswa untuk memahami konsep kesinambungan dalam sejarah serta perubahannya. Kemampuan berpikir kronologis juga mampu membantu siswa agar tidak keliru dalam menafsirkan suatu peristiwa sejarah. Sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Drake (dalam Wiriaatmadja, 2011, hlm. 113) yang mengatakan bahwa:

Berpikir kronologis merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki dalam memahami sejarah, oleh karena itu berpikir kronologis dapat dikatakan sebagai jantung dalam proses berpikir kesejarahan. Hal tersebut dikarenakan berpikir kronologis merupakan kemampuan dasar dalam memahami suatu peristiwa sejarah. Apabila seseorang sudah memiliki pemahaman dasar yang sudah baik, tentunya hal tersebut sangat membantu dalam memahami sebuah peristiwa dalam tahapan yang lebih tinggi. Kemampuan berpikir kronologis mencakup sejumlah kemampuan penting dalam memahami suatu peristiwa sejarah yang mencakup kemampuan dalam mengidentifikasi peristiwa sejarah yang terjadi pada masa lalu dan keterhubungannya dan menyusun serangkaian peristiwa sejarah sesuai dengan konsep ruang dan waktu dalam sejarah. Peristiwa sejarah yang disusun secara kronologis ini mempermudah seseorang dalam merekonstruksi suatu peristiwa sejarah (Drake (dalam Wiriaatmadja, 2011, hlm. 113)).

Tolak ukur dari keberhasilan suatu pembelajaran terutama pembelajaran sejarah terletak pada kompetensi yang dimiliki oleh siswa dalam proses pembelajaran. Adapun

Sekar Ayu Febriantje, 2024

*PENGARUH MODUL ELEKTRONIK BERBASIS APLIKASI HEYZINE FLIPBOOK TERHADAP HISTORICAL LITERACY DAN CHRONOLOGICAL THINKING SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMAN 1 JATILUHUR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

indikator dari berhasil atau tidaknya peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dapat terlihat apabila peserta didik memiliki sejumlah kemampuan yang menjadi pondasi pada kemampuan berpikir kesejarahan seperti *historical literacy* dan *chronological thinking*. Dalam meningkatkan kemampuan tersebut tentunya tidak dapat dilakukan melalui pembelajaran yang bersifat konvensional. Pembelajaran sejarah harus dilakukan dengan memanfaatkan bahan ajar yang mendukung siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan *historical literacy* dan *chronological thinking* yang ada dalam dirinya. Salah satunya ialah bahan ajar yang terintegrasi dengan teknologi digital. Oleh karena itu melalui penelitian ini, peneliti akan mencoba untuk mengkaji pengaruh penggunaan modul elektronik berbasis aplikasi *heyzine flipbook* terhadap kemampuan *historical literacy* dan *chronological thinking* siswa dalam pembelajaran sejarah.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, maka pertanyaan utama dalam penelitian ini ialah apakah pemanfaatan modul elektronik berbasis aplikasi *heyzine flipbook* dalam pembelajaran sejarah memiliki pengaruh terhadap kemampuan *historical literacy* dan *chronological thinking* siswa. Dari pertanyaan penelitian tersebut, peneliti merumuskan beberapa pertanyaan penelitian yang meliputi:

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan *historical literacy* dan *chronological thinking* siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan modul elektronik berbasis aplikasi *heyzine flipbook*?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan *historical literacy* dan *chronological thinking* siswa pada eksperimen 1 dan eksperimen 2?
3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan *historical literacy* dan *chronological thinking* siswa pada eksperimen 2 dan eksperimen 3?
4. Apakah terdapat pengaruh dan seberapa besar pengaruh modul elektronik berbasis aplikasi *heyzine flipbook* terhadap kemampuan *historical literacy* dan *chronological thinking* siswa?

Sekar Ayu Febriantje, 2024

**PENGARUH MODUL ELEKTRONIK BERBASIS APLIKASI HEYZINE FLIPBOOK TERHADAP HISTORICAL LITERACY DAN CHRONOLOGICAL THINKING SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMAN 1 JATILUHUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan elektronik modul berbasis aplikasi *heyzine flipbook* dalam meningkatkan kemampuan *historical literacy* dan *chronological thinking* siswa melalui sejumlah fitur pendukung yang terdapat di dalamnya. Adapun tujuan khusus penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan *historical literacy* dan *chronological thinking* siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan modul elektronik berbasis aplikasi *heyzine flipbook*
2. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan *historical literacy* dan *chronological thinking* siswa pada eksperimen 1 dan eksperimen 2
3. Untuk mengetahui perbedaan perbedaan kemampuan *historical literacy* dan *chronological thinking* siswa pada eksperimen 2 dan eksperimen 3
4. Untuk mengetahui pengaruh dan seberapa besar pengaruh modul elektronik berbasis aplikasi *heyzine flipbook* terhadap kemampuan *historical literacy* dan *chronological thinking* siswa

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat terhadap ilmu pengetahuan mengenai pengaruh dari pemanfaatan bahan ajar berupa *e-modul* berbasis aplikasi *heyzine flipbook* terhadap kemampuan *historical literacy* dan *chronological thinking* siswa dalam pembelajaran sejarah. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan peneliti dapat memberikan sumbangan ilmiah kepada ilmu pengetahuan khususnya sejarah berupa penguatan teoritis dalam penggunaan multimedia sebagai bahan ajar yakni modul elektronik yang dirancang dengan

Sekar Ayu Febriantje, 2024

**PENGARUH MODUL ELEKTRONIK BERBASIS APLIKASI HEYZINE FLIPBOOK TERHADAP HISTORICAL LITERACY DAN CHRONOLOGICAL THINKING SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMAN 1 JATILUHUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan aplikasi *heyzine flipbook* terhadap kemampuan *historical literacy* dan *chronological thinking* siswa.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi dunia pendidikan, peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan dalam mengembangkan pembelajaran sejarah yang memanfaatkan bahan ajar berupa modul elektronik yang dirancang menggunakan aplikasi *heyzine flipbook* serta pengaruhnya terhadap kemampuan *historical literacy* dan *chronological thinking* siswa. Melalui penggunaan *e-modul* tersebut pembelajaran sejarah yang berlangsung dapat mengasah kemampuan berpikir kesejarahan siswa sehingga siswa mampu memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah serta konsep kesinambungan dalam sejarah.
- b. Bagi sekolah, melalui penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di SMAN 1 Jatiluhur sehingga pemanfaatan modul elektronik berbasis aplikasi *heyzine flipbook* ini dapat dikembangkan bukan hanya dalam proses pembelajaran sejarah saja.

#### 1.5 Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis menjelaskan tentang keseluruhan isi tesis beserta pembahasannya. Struktur organisasi tesis berisi penjelasan yang sistematis mengenai penulisan tesis yang runtun dari bab I hingga bab V. Adapun struktur tesis secara keseluruhan ialah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini menjelaskan mengenai pokok permasalahan pada sebuah penelitian yang hendak diteliti. Dalam bab ini terdiri dari beberapa sub-bab yang penting yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi tesis.

Sekar Ayu Febriantje, 2024

**PENGARUH MODUL ELEKTRONIK BERBASIS APLIKASI HEYZINE FLIPBOOK TERHADAP HISTORICAL LITERACY DAN CHRONOLOGICAL THINKING SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMAN 1 JATILUHUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab II Kajian Pustaka. Dalam bab ini akan disajikan berbagai penjelasan yang memiliki kaitan dengan topik pembahasan penelitian yang menjadi fokus bahasan peneliti yaitu pengaruh elektronik modul berbasis aplikasi heyzine flipbook terhadap kemampuan *historical literacy* dan *chronological thinking* kelas XI SMAN Jatiluhur. Bab kajian pustaka ini mencakup beberapa sub yang meliputi kajian sumber, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan secara sistematis dan runtun mengenai alur penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data penelitian. Dalam bab ini terdiri dari sejumlah sub-bab yang penting, meliputi metode penelitian, desain penelitiap, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti didasarkan kepada hasil pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan tujuan untuk menjawab sejumlah rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Pada bab ini memaparkan mengenai rangkuman dan pemaknaan dari hasil penelitian, saran serta rekomendasi yang peneliti rumuskan untuk peneliti sebelumnya.